

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses penciptaan, kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penciptaan Film dengan Teknik Paper Cut-Out Stop Motion

Eksplorasi teknik *paper cut-out stop motion* terbukti berhasil dilakukan dalam penciptaan film animasi pendek 2D dengan teknik *paper cut-out stop motion*. Film yang diciptakan berjudul ‘Desa yang Serakah’, bergenre Thriller dengan durasi 10 menit, serta menggunakan konsep dialog film bisu yang dikolaborasikan dengan narasi dongeng. Adapun untuk metode penciptaan dengan teknik *paper cut-out stop motion* yang digunakan pada film tersebut mengacu pada 3 tahap umum proses produksi film, yaitu tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Di tahap pra-produksi, dilakukan beberapa tahapan seperti studi literatur dan kajian banding media, perbandingan ide, *brainstorming* ide pilihan, produksi *prototype*, penayangan terbatas, revisi gagasan, penyusunan naskah, desain karakter, pembuatan *stillomatic*, dan pembuatan *storyboard*. Lalu di tahap produksi juga dilakukan beberapa tahapan yaitu proses ilustrasi, persiapan alat dan bahan, penyusunan objek cetak, proses cetak, proses *cutting*, proses *folding*, *set-up* alat dan tempat, *set-up software* Dragonframe, dan proses *animating*. Tahap terakhir adalah tahap pasca-produksi, dimana tahapannya terdiri dari proses *scoring* dan *voice-over*, proses *offline editing*, dan diakhiri dengan proses *online editing*.

2. Implementasi Teori The Hero’s Journey

Implementasi teori The Hero’s Journey yang digunakan pada struktur narasi cerita terbukti dapat membantu pencipta dalam memvisualisasikan adegan dan perjalanan karakter secara emosional. Penggunaan struktur naratif The Hero’s Journey juga sesuai dengan tema cerita yang membahas tentang perjalanan karakter menentang kultus, dengan 12 tahapan yang semuanya berhasil diterapkan dalam film ‘Desa yang Serakah’ ini.

5.2 Saran

1. Diharapkan lebih mengedepankan ketelitian dalam proses produksi jika memutuskan untuk menggunakan teknik *paper-cut stop motion* ini. Hal paling penting adalah dalam konteks visualnya, seperti mengatur pencahayaan dengan baik agar gambar dapat melalui proses *editing* dengan lancar, memproduksi dan mengatur kamera agar latar memiliki *depth* atau kedalaman, juga mempelajari teknik menggerakkan objek animasi agar gerakannya lebih halus.
2. Teori The Hero's Journey diharapkan dapat lebih diterapkan dalam produksi naskah cerita di industri film animasi maupun produksi film animasi pelajar/mahasiswa di Indonesia.
3. Industri film animasi di Indonesia diharapkan lebih giat dalam memproduksi film animasi, terutama dengan memanfaatkan teknik *paper cut-out stop motion* dalam proses produksi film, juga dengan tema dan *genre* lebih luas sehingga dapat menjadi media kritik maupun refleksi, selain media hiburan.